

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT TERUTAMA KALANGAN PELAJAR DENGAN MENGADAKAN TAMAN BACA DI DAERAH SUKANEGERI

Riski Yulia Putri

Teknik Geofisika, Institut Teknologi Sumatera, Jalan Terusan Ryacudu, Desa Way Huwi,
Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Riski.119120106@student.itera.ac.id

ABSTRAK

Ilmu pengetahuan tentunya sangat penting bagi masyarakat terutama pelajar. Dalam Pendidikan, sudah semestinya tidak terlepas dari ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk menambah ilmu pengetahuan adalah dengan berliterasi. Literasi yaitu suatu kegiatan membaca dan menulis. Adanya literasi ini membuat kita bisa mengembangkan gerakan membaca dan menulis lebih dari pengetahuan saja melainkan dengan suatu hasil maupun tindakan dari membaca dan menulis tersebut. Melalui literasi, kita akan mendapat ilmu pengetahuan sebagai modal pendidikan bagi pelajar. Namun, kesadaran literasi di kalangan pelajar masih rendah. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah HP. Pelajar lebih memilih bermain HP dibanding membaca. Tujuan diadakannya penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Literasi Masyarakat Terutama Kalangan Pelajar dengan Mengadakan Taman Baca di Daerah Sukanegeri” yaitu melihat seberapa besar perubahan minat berliterasi pelajar dengan menggunakan cara yang berbeda dan melakukan pendekatan kepada pelajar untuk mengetahui apa yang sebenarnya menjadi penyebab dari menurunnya minat baca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dengan sasaran pelajar atau siapapun yang sedang mengenyam pendidikan. Hasil dari kuesioner merupakan pendapat yang dapat dijadikan rujukan untuk mengubah metode dalam literasi agar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca pelajar.

Kata kunci : Ilmu pengetahuan, Literasi, Pelajar.

ABSTRACT

Science is certainly very important for society, especially students. Education should not be separated from science. One way to increase knowledge is by literacy. Literacy is an activity of reading and writing. The existence of literacy makes us able to develop the movement of reading and writing more than just a knowledge, but with a result or action from reading and writing. Through literacy, we will get knowledge as educational asset for students. However, the awareness of literacy among students is still low. One factor influencing this awareness is the mobile phone. Students prefer to play on mobile phone rather than read. The purpose of the research entitled “Efforts to Improve Community Literacy Mainly Students by Organizing Reading Park in Sukanegeri Area” is to examine the change of students’ interest in literacy by using different ways and to take an approach to students to find out the real cause of decreasing reading interest. The method used in this study is questionnaire targeting students or anyone who is educated. The results of the questionnaire are opinions that can be used as a reference to change methods in literacy to be more interesting so that it can increase students’ reading interest.

Keywords: Science, Literacy, Students.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan memiliki manfaat yang cukup penting untuk meningkatkan pemahaman manusia supaya manusia mengetahui sesuatu yang seharusnya mereka ketahui untuk menjalani kehidupan di dunia pada tiap harinya. Ilmu pengetahuan tentunya sangat penting bagi masyarakat terutama pelajar. Banyak masyarakat terutama kalangan pela-

jar tidak memiliki kebiasaan yang seharusnya mereka miliki yaitu kebiasaan berliterasi untuk menambah ilmu pengetahuan. Literasi yaitu suatu kegiatan membaca dan menulis, dengan literasi kita bisa mengembangkan gerakan membaca dan menulis itu lebih dari pengetahuan saja melainkan dengan suatu hasil maupun tindakan dari membaca dan menulis tersebut.

Kegiatan berliterasi sangat diperlukan, karena dengan berliterasilah pelajar mendapatkan tambahan ilmu selain di sekolah. Pendidikan adalah salah satu jalan agar pelajar mendapat ilmu dengan perantara tenaga pengajar yang memberikan dasar ilmu sebagai bekal di hari kemudian. Pelajar memang sudah mendapat ilmu di sekolah, tetapi masih banyak ilmu yang bisa pelajar dapatkan selain di sekolah yaitu di buku pengetahuan ataupun yang lain.

Kesadaran literasi di masyarakat terutama kalangan pelajar masih minim. Pelajar malas mencari sumber referensi lain yang dapat mereka gunakan dalam belajar dan referensi tersebut bisa mereka akses sendiri bahkan melalui HP. Media yang telah disediakan menjadi tidak berguna jika pelajar tidak memiliki ketertarikan akan dunia baca. Istilah buku adalah jendela ilmu pada zaman sekarang telah menjadi hal yang tidak lagi dhiraukan bagi para pelajar.

Mirisnya pelajar zaman sekarang lebih memilih bermain dibanding belajar dengan sungguh-sungguh. Media belajar di internet bagi pelajar merupakan jalan pintas untuk menjawab suatu soal bukan sebagai acuan materi untuk menyelesaikan suatu persoalan. Pelajar yang hanya menyalin jawaban tanpa memahami materi inilah yang sangat dikhawatirkan di kemudian hari, karena ini akan menurunkan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh pelajar Indonesia.

Indonesia sangat memerlukan pelajar yang cerdas dan memiliki kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan pelajar merupakan generasi penerus yang dapat merubah bangsa Indonesia menjadi lebih baik atau lebih buruk dari sebelumnya. Pelajar maupun anak muda pada masa sekaranglah yang memiliki andil dalam memajukan bangsa Indonesia di kemudian hari. Sebagai pelajar ataupun anak muda yang diharapkan bisa memajukan bangsa Indonesia di kemudian hari, maka harus dapat meningkatkan mutu pendidikan pada diri masing-masing.

Keadaan seperti ini tentunya yang mengharuskan kita menyelidiki penyebab pelajar yang kurang minat akan literasi. Hal ini ditujukan agar penyebab menurunnya literasi diketahui dan dilakukan upaya lain untuk meningkatkan tingkat literasi di kalangan pelajar. Potensi kognitif pelajar tentunya sangat perlu dikembangkan demi keberlangsungan bangsa Indonesia di kemudian hari. Cara untuk mengembangkan potensi kognitif pelajar yaitu dengan mengajak pelajar meningkatkan literasinya menggunakan metode yang lebih menarik.

Penelitian ini ditujukan untuk mengupayakan agar literasi masyarakat bisa ditingkatkan. Kurangnya minat literasi menyebabkan peneliti harus menyediakan metode lain untuk menarik minat pelajar. Metode lain yang digunakan untuk mengupayakan naiknya tingkat literasi adalah dengan cara membuat taman baca yang diharapkan dapat menarik minat baca para pelajar khususnya pelajar yang ada di daerah Sukanegeri.

Faktor yang mempengaruhi seseorang salah satunya adalah lingkungan. Langkah awal untuk merubah kebiasaan kurang berliterasi di kalangan pelajar yaitu dengan cara pendekatan dan sosialisasi agar prospektif pelajar bisa berubah. Perubahan ini diperlukan untuk kepentingan pelajar itu sendiri agar ilmu yang mereka punya dapat dikembangkan dan dapat bermanfaat di kemudian hari. Hal ini dikarenakan ilmu sangat penting dan dengan cara literasi pelajar mampu menambah ilmu tersebut.

Tentu saja untuk merubah paradigma di kalangan pelajar cukup sulit, karena pelajar cenderung masih labil dalam berfikir mengingat usia mereka yang masih remaja. Tantangan seperti inilah yang harus dapat dipecahkan dengan solusi yang cemerlang. Ekspektasi peneliti dalam menggunakan metode belajar dengan membuat taman baca sangat tinggi. Menggunakan taman baca sebagai sarana untuk proses peningkatan minat literasi di kalangan pelajar cukup efektif. Hal ini dikarenakan taman baca sesuai dengan kebutuhan para pelajar agar tidak mudah bosan saat berliterasi, karena di taman belajar terdapat buku yang menarik dan suasana yang menyenangkan.

Taman baca yang telah direncanakan di daerah Sukanegeri memiliki premis yang cukup kuat untuk akselerasi minat berliterasi para pelajar di daerah Sukanegeri. Taman baca juga diharapkan bisa berjalan sesuai dengan rencana dan tidak hanya sekedar ekspektasi semata. Harapan yang diinginkan oleh peneliti dengan adanya taman baca ini sangat besar demi terealisasinya kenaikan minat literasi di kalangan pelajar tersebut.

Penelitian ini berfokus dalam beberapa hal. Pertama, penyebab kurangnya tingkat literasi di masyarakat. Kedua, upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat literasi di kalangan pelajar. Ketiga, hasil yang diharapkan sesuai dengan apa yang diinginkan setelah diakannya upaya untuk meningkatkan literasi para pelajar khususnya di daerah Sukanegeri tersebut.

Masalah kurangnya minat literasi di masyarakat terutama kalangan pelajar sangat perlu diteliti, karena dengan adanya penelitian ini bisa didapatkan penyebab dan solusi untuk mengubah metode yang selama ini ada ke metode yang lebih sesuai dengan keperluan pelajar itu sendiri. Banyak harapan yang perlu direalisasikan dengan adanya penelitian ini contohnya, agar pelajar lebih menghargai waktu belajar mereka, pelajar lebih memiliki kemauan untuk berliterasi dengan sungguh-sungguh, dan pelajar mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta bangsa Indonesia, karena masa depan bangsa ini ada di tangan mereka. Pelajar juga akan mendapat manfaat dari penelitian ini yaitu bertambahnya minat baca dengan adanya metode yang lebih baru dan menarik sehingga membuat pelajar bersemangat untuk berliterasi.

METODE

Teori

(Subandiyah, 2015) Menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan arti lain dari kemampuan literasi, tetapi pada saat ini pengertiannya mengalami perkembangan sedikit. Literasi adalah suatu kegiatan untuk terus melakukan perkembangan dalam gerakan membaca serta menulis. Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran sebagai bekal dimasa yang akan datang. Literasi tentunya bisa membuat masyarakat mengetahui informasi apapun dan dimanapun. Media untuk literasi juga bukan hanya dengan buku saja tetapi, ada media lainnya yang sama saja fungsi dalam penggunaannya.

(Wahyuni, 2010) Menyatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca di Indonesia sangat beragam. Penyebab rendahnya minat baca adalah lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca sehingga pelajar cenderung terbiasa tidak membaca dan berliterasi yang mengakibatkan pelajar tersebut mengalami kerugian karna kebiasaan buruknya yang kurang berliterasi. Faktor lainnya yaitu, masyarakat cenderung lebih memilih HP dibanding buku. Namun sayangnya, HP yang mereka gunakan bukan untuk mencari informasi, tetapi untuk bermain *game* ataupun *chatting*. Masyarakat banyak yang bosan bila hanya buku dan tidak ada bahan lain

untuk mereka melakukan literasi. Hal ini mengharuskan untuk mencari alternatif lain yang lebih menarik untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

(Warsihna, 2016) Menyatakan bahwa upaya peningkatan literasi pelajar jika dilihat dari perkembangan TIK dan juga cocok bagi pelajar yaitu dengan menggunakan *audio book/podcast* sesuai dengan karakteristiknya akan mendorong anak-anak yang tidak sempat membaca buku atau kurang tertarik untuk membaca dapat dengan mendengarkan saja karena jika harus membaca akan membuat bosan sehingga kurang efektif. Menyisipkan gambar juga dapat membuat pelajar yang membacanya tidak bosan dan dapat pula membuat pelajar lebih memainkan imajinasinya untuk lebih mudah memahami isi buku. Upaya lainnya juga bisa dengan mengadakan taman baca. Lokasi yang nyaman dan tenang serta bersahabat juga bisa menarik minat baca pelajar agar lebih antusias. Media yang dipakai untuk berliterasi juga bukan hanya buku saja, tetapi menggunakan media pendukung lainnya.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan salah satu metode penelitian, yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode ini menggunakan data yang berupa angka untuk menganalisis suatu penelitian. Analisis data dalam metode ini menggunakan kuesioner yang berbentuk Google Form. Dalam Google Form tersebut memuat pertanyaan yang harus dijawab. Pertanyaan tersebut memiliki variasi dalam cara menjawabnya. Cara menjawab beberapa pertanyaan tersebut ada yang menggunakan pilihan, jawaban singkat, dan tentunya jawaban panjang. Kuesioner ini ditujukan supaya didapat pula pendapat dari masing-masing responden yang menjadi sasaran. Jawaban responden dalam kuesioner ini sangat membantu untuk penelitian karna, dengan jawaban responden itulah didapat data yang menjadikan data tersebut sebagai acuan untuk merubah konsep sebelumnya. Kuesioner ini memuat pertanyaan tentang masalah literasi seperti, apa yang membuat responden suka membaca, apa yang membuat tidak suka membaca, hingga metode apa yang harus digunakan untuk meningkatkan membaca. Alasan inilah yang menjadikan jawaban responden sangat membantu membuat konsep literasi baru untuk kedepannya.

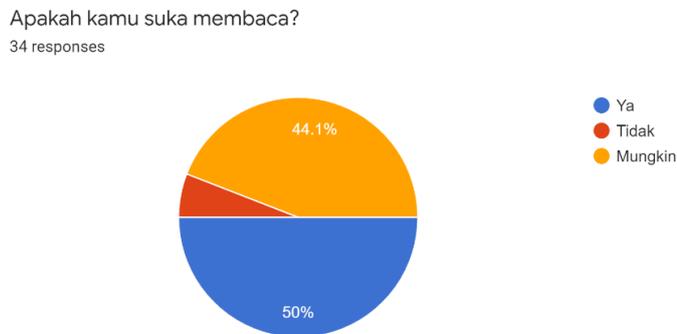
Data yang akurat akan diperoleh jika dalam analisis yang didapat menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diminta. Responden yang diberikan kuesioner juga harus tepat sasaran sehingga analisis yang dihasilkan akan berbanding lurus. Analisis data ini benar benar menggunakan data yang telah sesuai dengan isian responden. Data yang diperoleh kemudian ditambah dengan data lain yang sesuai. Data yang telah didapatkan selanjutnya diteliti untuk memastikan data dari responden sesuai dengan pertanyaan yang diajukan atau tidak. Jika data yang diminta telah sesuai, kemudian akan dilakukan pengkajian agar data tidak memiliki kesalahan yang tidak diharapkan dan bisa mendapat kesimpulan untuk disampaikan dalam hasil dan penelitian di tahap selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban responden mengenai sejumlah pertanyaan yang diberikan. Responden yang berpartisipasi sebanyak 34 orang yang merupakan pelajar. Pertanyaan yang diberikan berupa pilihan dan jawaban panjang ataupun jawaban pendek. Jawaban responden yang bukan berupa pilihan akan dibahas pada pembahasan dan jawaban pilihan responden yang berbentuk pilihan akan ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran yang ditampilkan pada hasil dan dibahas pada pembahasan.

Hasil pernyataan responden tentang kegemarannya dalam membaca dapat dilihat dari diagram lingkaran. Diagram tersebut menunjukkan bahwa setengah dari semua responden yaitu 50% atau 17 orang suka membaca buku. Sebanyak 44,1% atau 15 orang mungkin menyukai membaca buku. Sisanya 2,59% atau 2 orang tidak suka membaca.



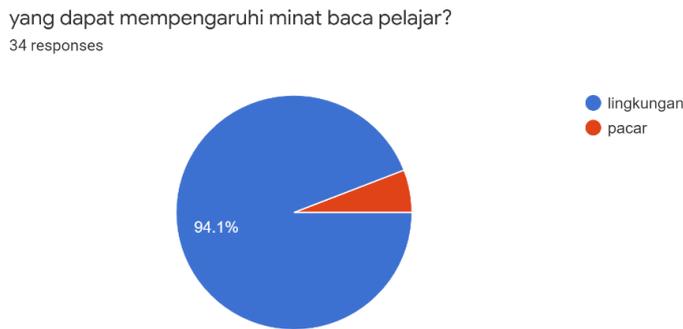
Gambar 1 Frekuensi Responden Terhadap Kegemaran Membaca
(sumber : kuesioner pribadi)

Responden yang berpartisipasi menjawab pertanyaan mengenai taman baca sebagian besar sudah mengetahui tentang taman baca tersebut. Sebanyak 79,4% atau 27 orang telah mengetahui tentang taman baca. Sedangkan 20,6% lainnya atau sebanyak 7 orang belum mengetahui tentang taman baca.



Gambar 2 Pengetahuan Responden Tentang Taman Baca
(sumber : kuesioner pribadi)

Pengaruh minat baca dari responden dari data yang dihasilkan dari kuesioner kebanyakan terpengaruh dari lingkungan. Sebanyak 94,1% atau terdiri dari 32 orang minat bacanya dipengaruhi oleh lingkungan. Kemudian sisanya 5,9% atau sebanyak 2 orang



Gambar 3 Pengaruh Minat Baca Responden
(sumber : kuesioner pribadi)

mendapat pengaruh dari pacar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah didapat dari kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 34 pelajar dihasilkan data yang beragam dari tiap jawaban yang mereka berikan. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ini memuat 9 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan tersebut meliputi nama responden, suka atau tidak nya responden dalam membaca, faktor yang mempengaruhi suka membaca, faktor penyebab tidak suka membaca, pengetahuan responden terhadap taman baca, metode apa yang cocok untuk menarik tingkat baca, pendapat tentang pengaruh malas membaca, pengaruh dalam minat baca dan tanggapan responden terhadap turunnya minat literasi.

Pelajar yang suka membaca jika disesuaikan dengan responden yang mengisi kuesioner ini terdapat setengah dari 34 orang. Presentasinya 50% dengan 17 orang yang suka membaca. Hal ini tentunya respon yang diharapkan, karena dengan demikian menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk bisa mengajak pelajar yang lainnya dalam kegiatan membaca. Pelajar yang mungkin suka membaca sebanyak 44,1% atau sebanyak 15 orang. Pelajar yang mungkin suka membaca ini merupakan pelajar yang suka membaca ketika bahan bacaannya dianggap menarik dan tidak membosankan. Selain itu juga kondisi emosional pelajar yang menjadi penyebab pelajar suka membaca pada saat tertentu saja. Sedangkan 2,59% atau 2 siswa didapati tidak suka membaca. Pengaruh tidak sukanya pelajar dengan membaca bisa jadi karena bahan bacaannya yang kurang menarik sehingga pelajar menjadi tidak suka membaca.

Pelajar bisa saja menyukai literasi atau membaca. Namun tentunya jika mereka mendapat apa yang mereka mau dari membaca tersebut. Beberapa contoh pelajar menjadi suka membaca jika terdapat waktu luang, topiknya menarik, isi bacaan menarik yang memuat info penting, bacaan yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, maupun tingkat penasaran yang membuat pelajar membaca. Alasan ini yang menjadikan pelajar menjadi suka membaca. Pernyataan ini yang bisa membantu meningkatkan literasi pelajar. Penyediaan bahan bacaan yang menarik tentunya bisa membantu pelajar mengalami peningkatan dalam berliterasi. Bahan bacaan yang menarik dan memuat info penting yang dapat menambah pengetahuan bisa membuat pelajar penasaran sehingga pelajar akan membaca bahan bacaan tersebut.

Penyebab pelajar tidak suka membaca karena bahan bacaan yang membosankan atau tidak menarik sehingga pelajar cenderung tidak menghiraukan manfaat dari memb-

aca. Terkadang kata-kata yang digunakan dalam penulisan pada buku atau bahan bacaan lainnya tersebut hambar dan sering pula kata-kata yang digunakan terlalu tinggi menjadikan pelajar sukar untuk memahami isi dari bacaan tersebut. Selain itu juga kata-kata yang bertele-tele cenderung membuat bosan. Apalagi jika bacaan tidak disertai gambar dan hanya berisi tulisan saja. Bahan bacaan yang tidak memuat gambar didalamnya tentu saja menjadikan bahan bacaan tersebut banyak dihindari oleh sebagian pelajar.

Taman baca merupakan tempat bagi masyarakat untuk membaca. Tempat ini merupakan tempat yang memang ditujukan untuk masyarakat yang ingin membaca dengan bahan bacaan yang telah disediakan dan tempat yang telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Responden yang ikut serta dalam pengisian kuesioner ini kebanyakan mengetahui tentang taman baca dibandingkan dengan responden yang tidak mengetahui taman baca. Sebanyak 27 orang atau 79,4% responden mengetahui tentang taman baca. Responden yang tidak mengetahui tentang taman baca yaitu sebanyak 7 orang atau 20,6%. Dari data yang dihasilkan menunjukkan bahwa taman baca memang sudah banyak diketahui pelajar. Pelajar yang belum mengetahui tentang taman baca barangkali merupakan pelajar yang tinggal di daerah yang belum pernah mengadakan program taman baca sebelumnya.

Metode yang cocok untuk menarik minat pelajar adalah dengan menyediakan buku yang bagus dan tentunya menarik. Bahan bacaan atau buku yang memiliki *cover* yang menarik akan mengundang rasa penasar dari pelajar tersebut. Pelajar yang penasar akan isi buku yang menarik itu, kemudian mulai membacanya. Buku yang membuat pelajar tertarik sehingga pelajar membacanya lagi dan lagi menyebabkan pelajar menyukainya. Jika sudah menyukai sebuah buku maka tidak menutup kemungkinan akan menyukai buku lain juga. Buku yang berisi informasi penting tentang edukasi haruslah disertai gambar yang menarik pula. Sebaiknya gambar yang digunakan tidak semua berbentuk formal agar membuat pelajar makin tertarik dengan apa yang buku telah sajikan untuk para pembacanya.

Cara membaca dan tempat yang digunakan untuk membaca juga haruslah menarik dan tidak membosankan. Pemilihan tempat dan cara membaca juga merupakan pengaruh utama pelajar dalam membaca. Mengatasi minat baca pelajar zaman sekarang tentunya harus menggunakan metode yang cocok untuk pelajar zaman sekarang juga. Era digital pada saat ini memungkinkan pilihan membaca lewat media elektronik lebih banyak. Banyak media yang bisa digunakan untuk membaca. Pada zaman sekarang jika ingin mengetahui informasi atau belajar tidak harus dengan membaca buku tetapi bisa hanya dengan mendengarkan saja melalui *podcast* yang memiliki kegunaan yang sama juga seperti buku. Biasanya pelajar yang membaca melalui buku cenderung lebih mengingat apa yang mereka baca dan pastinya memilih tempat yang tenang. Metode membaca yang menyenangkan bagi penggemar buku adalah dengan membaca buku dengan tempat yang tenang sambil mendengarkan lagu yang cocok untuk membaca.

Hasil dari data tentang yang dapat mempengaruhi membaca dari kuesioner diberikan pilihan antara lingkungan dan pacar. Sebagaimana besar responden memilih karena faktor lingkungan yaitu sebanyak 94,1% atau 32 orang dan yang lainnya memilih pacar sebagai faktor pengaruh minat baca yaitu 5,9% atau sebanyak 2 orang. Dari hasil yang ditunjukkan menjelaskan bahwa pelajar banyak terpengaruh dari lingkungan. Penyebab faktor lingkungan yang mempengaruhi minat baca pelajar karena lingkungan merupakan tempat pertama dalam belajar. Hal inilah yang memungkinkan faktor lingkungan menjadi faktor yang paling utama. Pelajar dari lingkungan yang bagus atau dikatakan layak, cenderung lebih paham dan bisa menggunakan pemikirannya dengan baik sehingga mem-

buat pelajar mengetahui manfaat dan pentingnya membaca untuk masa depan diri mereka masing-masing. Berbeda dengan lingkungan yang kurang layak untuk pelajar yang dapat menyebabkan pelajar tidak suka membaca dikarenakan faktor lingkungan yang tidak mendukung seperti tempat yang kurang layak sehingga membuat pelajar kurang nyaman dalam belajar atau sekedar membaca. Hal inilah yang membuat pelajar terbiasa dengan kemalasannya dan berujung merugikan diri sendiri.

Pengaruh lain yang menjadi pengaruh dalam minat baca yaitu pacar atau orang lain. Dalam hal ini, orang lain juga memiliki peran dalam mempengaruhi minat baca seseorang atau pelajar. Pengaruh pacar tersebut bisa baik ataupun buruk. Orang lain bisa mempengaruhi pelajar jika pelajar tersebut tidak memiliki minat baca sedangkan orang lain tersebut memiliki minat baca yang bagus. Pelajar dapat merubah kebiasaan tidak membaca menjadi gemar membaca karena pengaruh orang lain yang sering ditemuinya tersebut. Pelajar akan berfikir untuk menjadi seperti pacarnya sehingga berubah menjadi lebih baik. Namun pacar juga dapat mempengaruhi minat baca yang sebelumnya bagus menjadi menurun karena orang lain juga dapat membawa pengaruh buruk.

Rendahnya tingkat literasi pelajar banyak disayangkan oleh berbagai pihak. Pelajar seharusnya bisa menjadi harapan masa depan bangsa. Kurangnya literasi di kalangan pelajar menjadi ancaman bangsa Indonesia untuk masa yang akan mendatang. Mengingat membaca merupakan hal yang sangat penting karena dengan membaca informasi yang dibutuhkan akan terpenuhi. Menurunnya tingkat literasi pelajar tentunya akan melahirkan generasi yang mudah percaya berita bohong, minim pengetahuan sehingga mudah tertipu dan menjadi generasi yang tidak dapat membuat inovasi baru atau tidak kreatif. Pelajar dengan literasi yang rendah akan cukup kesulitan untuk memahami suatu hal yang kompleks dalam bentuk kontekstual. Beberapa tahun lalu minat baca Indonesia hanya 0,001 yang artinya sangat rendah. Minat baca seharusnya lebih diperhatikan, karena pada zaman sekarang membaca tidak harus lewat buku, tetapi bisa juga menggunakan HP dan media lainnya bahkan sudah ada perpustakaan berbasis online yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun.

Pelajar yang memiliki minat literasi rendah seharusnya mendapat edukasi tentang pentingnya literasi untuk masa depan mereka. Edukasi yang dilakukan untuk mendorong pelajar dalam meningkatkan minat literasi tentunya diharapkan dapat mengubah pola pikir dari pelajar tersebut. Sebelum melakukan edukasi dengan pelajar, sebaiknya dilakukan pendekatan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan terhadap pelajar tentu saja merupakan hal yang tidak mudah. Hal yang menyebabkan tidak mudah dalam melakukan pendekatan terhadap pelajar ini karena pelajar cenderung bersikap tak acuh terhadap orang asing terlebih jika mengetahui tujuan dari orang tersebut dirasa tidak memberi keuntungan baginya. Keadaan seperti inilah yang mengharuskan orang tua mengambil peran langsung dalam mengawasi anak-anaknya belajar. Diharapkan juga orang tua masing-masing pelajar mampu membuat pelajar meningkatkan literasinya.

Tempat yang mendukung dalam literasi menjadi penunjang pelajar melakukan literasi dengan menyenangkan yaitu menggunakan taman baca sebagai pilihan tempat untuk berliterasi. Adanya taman baca diharapkan dapat membantu dan melengkapi kebutuhan pelajar. Suasana taman baca yang dibuat menarik akan membuat pelajar tertarik untuk mengunjunginya. Pelajar juga bisa membaca dan mengerjakan tugas di taman baca bersama teman-temannya sehingga memudahkan pelajar untuk berdiskusi dengan suasana yang nyaman dan tenang. Taman baca yang dibuat dengan dekorasi yang kekinian juga akan membuat pelajar betah dan bisa menjadikan taman baca sebagai tempat berkumpul mereka setiap harinya untuk melakukan kerja kelompok ataupun hanya membaca santai.

SIMPULAN

Literasi merupakan hal yang paling penting bagi pelajar. Pelajar yang melakukan literasi akan mendapat ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam pendidikan. Pendidikan tentu saja salah satu jalan pelajar untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Pendidikan dan literasi merupakan kunci dari ilmu pengetahuan yang banyak memberikan manfaat terutama bagi pelajar. Pelajar yang memiliki ilmu pengetahuan akan menjadi generasi penerus yang diharapkan oleh bangsa Indonesia.

Pada usia pelajar ini banyak yang masih berupaya mencari jati diri masing-masing. Tak heran jika pelajar rentan melakukan kesalahan ataupun salah langkah dalam mengambil keputusan. Membaca yang seharusnya dijadikan rutinitas pelajar tetapi kenyataannya pelajar tak begitu suka dalam hal membaca. Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca pelajar. Penyebab utama yang dapat mempengaruhi minat baca pelajar adalah lingkungan. Lingkungan menjadi faktor utama dalam minat baca pelajar karena lingkungan merupakan hal yang paling dekat dan yang paling pertama ditemui oleh pelajar. Lingkungan bisa merubah kebiasaan pelajar menjadi baik ataupun buruk. Perhatian dari orang tua tentunya banyak mempengaruhi minat baca pelajar juga. Orang tua yang mengambil peran untuk anaknya dan mengawasi serta membantu anaknya dalam belajar tentunya sangat mendorong minat literasi yang lebih.

Rendahnya minat baca pelajar tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan. Minat baca yang kurang akan menjadikan pelajar sebagai generasi penerus bangsa ini mudah termakan berita bohong karena kurangnya ilmu pengetahuan maupun informasi yang harusnya mereka miliki. Pelajar akan mudah menerima begitu saja informasi yang mereka dapat tanpa mengetahui kebenarannya terlebih dahulu. Ilmu pengetahuan yang tidak dimiliki pelajar yang seharusnya bisa digunakan dalam berinovasi menjadi tidak terwujud. Pelajar menjadi tidak kreatif yang menyebabkan pelajar tidak mampu berinovasi untuk menciptakan hal baru untuk mempermudah kegiatan sehari-hari. Hal tersebut yang menyebabkan pentingnya meningkatkan minat literasi pelajar sebagai generasi penerus pada masa yang akan datang.

Bahan bacaan yang menarik serta tempat yang mendukung akan menjadikan pelajar melakukan literasi. Beberapa faktor penyebab meningkatnya literasi tidak terlepas dari kemauan dari pelajar itu sendiri. Kemauan dalam diri inilah yang mengalahkan apapun kendala yang akan dihadapi walau bosan sekalipun. Semangat yang diberi dari orang lain atau diri sendiri menjadi acuan pelajar dalam melakukan literasi. Semangat yang ada dalam diri masing-masing pelajar akan membuat pelajar meningkatkan literasi tanpa adanya paksaan. Buku bacaan yang menarik dan disertai gambar atau tulisan yang menarik akan menjadi nilai tambah di mata pelajar. Tampilan buku yang menarik akan membuat pelajar tidak bosan tetapi menjadikannya semakin penasaran dengan buku tersebut. Buku yang memuat info menarik atau ilmu pengetahuan baru yang belum didengar ataupun dibaca oleh pelajar akan menambah rasa penasaran dalam diri pelajar sehingga pelajar akan membaca buku tersebut.

Saran

Adanya penelitian tentang judul ini didapatkan saran untuk meningkatkan literasi masyarakat terutama di kalangan pelajar. Saran yang didapatkan untuk meningkatkan tingkat literasi pelajar yaitu dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan menyediakan tempat kekinian yang unik serta nyaman. Tempat yang disediakan tersebut merupakan taman baca. Taman baca ini ditujukan untuk masyarakat terkhusus

pelajar untuk berliterasi. Lingkungan pelajar juga harusnya mendukung pelajar untuk dapat melakukan literasi dengan baik. Dorongan semangat dari orang terdekat serta perhatian dari kedua orang tua tentunya dapat menambah semangat dalam diri pelajar untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. Edukasi untuk pelajar mengenai literasi juga harus terus dilakukan supaya pelajar lebih paham dan pemikirannya dapat terbuka dengan pentingnya literasi untuk masa depan yang lebih cerah agar cita-cita yang diimpikan akan terwujud kelak. Emosional pelajar juga mempengaruhi dalam kegiatan berliterasi. Terkadang waktu luang tanpa tugas dari sekolah yang membuat pelajar dapat berliterasi tanpa adanya tekanan sehingga materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami dan menjadi menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan haruslah secara objektif terhadap topik yang akan diteliti. Pemilihan responden yang sesuai untuk data penelitian juga harus tepat agar penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang akurat dan tepat sasaran sehingga dapat dijadikan solusi untuk suatu permasalahan yang dibahas. Partisipan yang tepat sasaran akan membantu mempermudah penelitian yang dilakukan. Sumber permasalahan dan apa yang dibutuhkan dari penelitian tersebut akan terjawab. Jumlah partisipan yang mengikuti atau menjawab responden dibutuhkan latar belakang yang berbeda-beda agar hasil yang didapat akan lebih menarik dan luas dengan sudut pandang tiap partisipan yang tentunya berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan juga diperlukan pendekatan langsung terhadap sasaran yang akan dijadikan fokus utama. Fokus utama penelitian ini adalah pelajar. Tentunya faktor pengaruh yang menjadi penyebab minat baca pelajar menurun juga menjadi salah satu fokusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Subandiyah, H. (2015). PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. (M. R. Dr Didik Nurhadi, Ed.) *paramasastra*, 2, 111.
- Wahyuni, S. (2010). MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT BACA MENUJU MASYARAKAT LITERAT. *Jurnal Diksi Vol 17 No 1*, 17, 181.
- Warsihna, J. (2016). *MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)*. Jakarta, Indonesia: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.